

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan menjadi perhatian global seiring dengan meningkatnya dampak perubahan iklim, deforestasi, pencemaran, dan berbagai permasalahan ekologis lainnya. Media massa memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu lingkungan melalui pemberitaan yang disajikan (Reynaldy & Humeira, 2021). Dalam konteks ini, pendekatan ekolinguistik menjadi relevan karena mampu mengungkap bagaimana bahasa digunakan dalam membingkai isu lingkungan dan mempengaruhi cara berpikir serta sikap masyarakat terhadap konservasi alam (Derni, 2008).

Ekolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan lingkungan. Kajian ini berfokus pada bagaimana penggunaan bahasa dalam berbagai wacana, termasuk media massa, dapat mencerminkan, membentuk, atau bahkan mengubah cara pandang masyarakat terhadap lingkungan (Hadirman, 2020). Dalam pemberitaan isu lingkungan, ekolinguistik membantu menganalisis pilihan kata, struktur narasi, dan metafora yang digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan serta upaya pelestariannya. Dengan memahami aspek ekolinguistik dalam pemberitaan, dapat diketahui bagaimana media membentuk opini publik dan mendorong aksi nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Jumiati, 2023).

Ada tiga kalkulasi strategis yang melandasi kajian eko-leksikon teks berita isu lingkungan di media massa Jambi yaitu; (1) fenomena kebahasaan yang baru karena banyak yang belum dikaji dalam perspektif ekolinguistik; (2) fenomena eko-leksikon berita isu lingkungan yang terbit di media massa Jambi berhubungan dengan kaitan antara bahasa dan ideologi; (3) fenomena eko-leksikon berita isu lingkungan yang terbit di media massa Jambi berhubungan dengan kaitan antara bahasa dan lingkungan (Yuniawan, Rokhman, Rustono, & Mardikantoro, 2023).

Pemberitaan mengenai isu-isu ini di media massa memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan (Fitryarini, 2014). Oleh karena itu, analisis ekolinguistik terhadap pemberitaan isu lingkungan di Jambi menjadi penting untuk mengkaji bagaimana media menyajikan informasi dan membangun wacana tentang lingkungan. Dalam penelitian ini, topik pemberitaan isu lingkungan menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana media mbingkai dan menyampaikan pesan tentang krisis lingkungan di Jambi.

Berbagai penelitian sebelumnya seperti Wijayanto dan Nurhajati meneliti framing pemberitaan isu lingkungan berdasarkan unsur skematis, skrip, tematik, dan retorik pada media massa (Wijayanto & Nurhajati, 2019). Fitri dan Maulina juga meneliti framing pemberitaan isu lingkungan dengan fokus penelitian heroisme dianggap sebagai strategi jurnalisisme perspektif lingkungan dari media berita online untuk menyampaikan pengetahuan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan (Fitri & Maulina, 2020). Hapsarie melalui penelitiannya bertujuan untuk melihat objektivitas

antara pemberitaan isu lingkungan hidup internasional dan nasional yang dimuat dalam satu media, terutama ketika media tersebut berafiliasi dengan media internasional (Hapsarie, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemberitaan lingkungan, namun masih sedikit yang membahas ekolinguistik, secara spesifik menyoroti pemberitaan di media massa terkait isu lingkungan di Provinsi Jambi. Dalam pemberitaan misalnya, media massa menggunakan istilah-istilah seperti "krisis ekologi", "kerusakan habitat", atau "ancaman keberlanjutan hidup" saat melaporkan peristiwa deforestasi dan kebakaran hutan. Pemilihan diksi yang kuat dan emosional ini merupakan bagian dari kajian ekolinguistik, yang melihat bagaimana bahasa membentuk persepsi, menumbuhkan kepedulian, serta mendorong tindakan kolektif terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan kata lain, melalui analisis ekolinguistik, dapat dipahami bagaimana strategi bahasa dalam berita lingkungan bukan hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun kesadaran ekologi di tengah masyarakat Jambi. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada analisis wacana atau studi lingkungan dari perspektif sosial dan ekonomi, sementara aspek bahasa dalam membangun kesadaran lingkungan masih kurang mendapat perhatian mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana media di Jambi menggunakan bahasa dalam melaporkan isu lingkungan serta dampaknya terhadap pemahaman dan respons masyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggabungkan pendekatan ekolinguistik dengan analisis wacana kritis terhadap pemberitaan pada media massa di Jambi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam kajian ekolinguistik secara akademis, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi jurnalis dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pemberitaan lingkungan demi mendukung upaya konservasi dan keberlanjutan ekosistem di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berpusat pada makna eko-leksikon yang terdapat dalam teks berita isu lingkungan di provinsi Jambi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana makna ideologi dalam teks berita isu lingkungan di Provinsi Jambi?
- 2) Bagaimana makna sosial dalam teks berita isu lingkungan di Provinsi Jambi?
- 3) Bagaimana makna budaya dalam teks berita isu lingkungan di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui makna ideologi dalam teks berita isu lingkungan di Provinsi Jambi;
- 2) Untuk mengetahui makna sosial dalam teks berita isu lingkungan di Provinsi Jambi;
- 3) Untuk mengetahui makna budaya dalam teks berita isu lingkungan di Provinsi Jambi;

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun rincian dari masing-masing manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian ekolinguistik, khususnya dalam konteks pemberitaan isu lingkungan. Dengan menganalisis bagaimana bahasa digunakan dalam membentuk wacana lingkungan di media massa, penelitian ini dapat memperkaya teori ekolinguistik, wacana lingkungan, serta peran media dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan linguistik dan kajian komunikasi lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Jurnalistik

Penelitian ini memberikan wawasan bagi mahasiswa jurnalistik mengenai bagaimana bahasa dapat digunakan secara efektif dalam pemberitaan isu lingkungan. Mahasiswa dapat memahami cara membangun narasi berita yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu membentuk kesadaran dan respons positif dari masyarakat terhadap isu lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis berita dengan pendekatan ekolinguistik.

b. Bagi Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dan Teks Berita di SMA

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dan teks berita di SMA, khususnya dalam mengajarkan bagaimana struktur, penggunaan bahasa, dan pendekatan dalam menyampaikan isu lingkungan secara jelas dan faktual. Siswa dapat mempelajari bagaimana pemberitaan media massa membentuk pemahaman publik terhadap isu lingkungan serta bagaimana mereka dapat menulis teks yang mampu menggambarkan realitas lingkungan secara akurat dan persuasif. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi lingkungan dan menulis akademik siswa.

c. Bagi Jurnalis dan Media Massa

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi jurnalis dalam menyusun pemberitaan yang lebih berimbang dan edukatif terkait isu lingkungan. Dengan memahami aspek ekolinguistik, jurnalis dapat lebih sadar akan dampak pilihan kata dan penyajian berita dalam membentuk opini publik mengenai lingkungan.

d. Bagi Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi komunikasi lingkungan yang lebih efektif, baik dalam kampanye publik maupun kebijakan terkait pelestarian lingkungan.